

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Desa Ngabar merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Mojokerto, yang terletak di Kecamatan Jetis bagian utara. Penduduk yang sangat banyak sekitar 6.044 orang, masyarakatnya yang sebagian besar bekerja di pabrik, kantor serta juga petani, disini terkenal dengan kegiatan keagamanya yang sangat baik. Banyak kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan di Desa Ngabar seperti kegiatan pendidikan, seni bela diri, kesenian, dan lain-lain, salah satunya yakni kegiatan tahlilan yang termasuk dalam kegiatan keagamaan.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh Agama di Desa Ngabar bapak H. Khoirul Amin, kegiatan tahlilan di lingkungan RT. 16 RW. 05 Desa Ngabar, dilaksanakan seminggu sekali tepatnya setiap hari senin ba'da maghrib. Disini masyarakatnya kurang antusias dalam mengikuti tahlilan disebabkan ada beberapa faktor salah satunya faktor pekerjaan yakni pelaksanaan tahlil bertepatan dengan jam kerja sebagian warga setempat. Jam'iyah tahlil kebanyakan dari kalangan bapak-bapak, namun juga ada beberapa dari kalangan anak muda maupun anak-anak kecil. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem beracak atau sering dikenal dengan berpindah-pindah, dari satu rumah ke rumah yang lainnya. Sehingga semua jama'ah sudah pasti pernah ditempati untuk tahlilan, sesekali juga ditempatkan di masjid itupun juga selama satu bulan sekali yang tepatnya di minggu awal bulan. Dalam kegiatan ini ada satu orang yang ditunjuk sebagai koordinator kegiatan ini yang biasanya itu diberikan kepada ketua RT setempat,

---

<sup>1</sup> Bapak Hari Ismi Rokhmad, Sekretaris Desa Ngabar, 6 Oktober 2021.

dengan ditunjuknya ketua koordinator yang sebagai penanggung jawab atau mengendalikan kegiatan tahlilan ini bisa berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan dimulai dari ba'da maghrib sampai menjelang sholat isya' pun sudah selesai.<sup>2</sup>

Tahlilan berasal dari akar kata "tahlil" dalam bahasa Indonesia ada tambahan dengan akhiran "an". Kata tahlil dalam urutan atau susunan bahasa Arabnya merupakan isim mashdar dari kata "*hallala, yuhallilu, tahlilan*" yang mempunyai arti sama dengan membaca *laa ilahailallah*. Kata "tahlil" yang akhirnya ditambah "an" itu maknanya lebih sedikit bergeser. Kata tahlilan sekarang tidak lagi hanya mempunyai makna mengucapkan kalimat la ilaha illallah, tapi melainkan nama sebuah event atau kegiatan yang didalamnya selalu dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an serta dilafalkan dengan kalimat-kalimat thayyibah lainnya serta do'a-do'a yang dibacakan untuk si mayit. Atau dalam bahasa lain, tahlilan merupakan sebuah bacaan yang didalamnya mengandung ayat-ayat Al-Qur'an, shalawat, tahlil, tasbih, dan tahmid, dimana pahalanya dihadiahkan khusus kepada orang yang sudah meninggal, dengan cara membaca bacaan yang lebih sering dilakukan secara kolektif (berjamaah), terutama dalam hari-hari tertentu setelah ada orang muslim yang meninggal dunia. dikatakan tahlilan, karena kandungan yang didalam tersebut kalimat *laa ilaha illallah* lebih sering dibaca daripada bacaan-bacaan yang lain.<sup>3</sup>

Jam'iyah tahlil merupakan suatu wadah pendidikan agama islam non formal yang sangat berperan penuh bagi silaturahmi keagamaan masyarakat. Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan sebagai berikut: Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap dalam pendidikan formal untuk mendukung pendidikan

---

<sup>2</sup> H. Khoirul Amin, Penasehat/Tokoh Masyarakat, 30 Maret 2022.

<sup>3</sup> Ahmad Mas'ari, Syamsuatir, "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam Nusantara," *Kontekstualita* 33, no. 1 (2017): 79.

sepanjang hayat. Lembaga nonformal adalah suatu lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Kini, pendidikan non formal ada pula yang diselenggarakan oleh suatu organisasi masyarakat yang seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olahraga, dan pramuka. Sama seperti kegiatan tahlilan seperti ini merupakan salah satu pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh organisasi keagamaan.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, sering kali jamaah tahlil tersebut belum diakui secara formal oleh pemerintah, akan tetapi kegiatan tahlilan tetap terus berkembang dengan baik dan pesat karena didalamnya terdapat suatu proses pendidikan agama islam yakni tentang bersilaturahmi dengan sesama tetangga. Disamping itu terdapat pendidikan yang baik yang bisa mewujudkan suatu masyarakat memiliki sifat yang adil, tenang dan makmur dengan merata baik dari segi material maupun spiritual. Saat ini di dalam berbagai lapisan masyarakat sering melaksanakan kegiatan tahlilan dengan bersama-sama guna menyadari serta menghayati arti hakekat ibadah itu sendiri, baik itu dipandang dari sudut alaminya, sosial, budaya serta agama. Agama disini sangat berpengaruh pada kondisi mental bahkan agama pun juga dapat dijadikan sebagai suatu landasan untuk membina atau membimbing kesehatan mental yang mampu membentuk dan mengembangkan kepribadian diri seseorang. Disamping itu, kegiatan jamaah tahlilan tida dikhususkan bagi kaum laki-laki saja tetapi juga bisa dilakukan oleh kaum perempuan. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ  
حَكِيمٌ

<sup>4</sup> (Presiden Republik Indonesia), *Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003).

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana (Q.S. At-Taubah: 71).<sup>5</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa semua umat islam baik laki-laki dan perempuan mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta dalam berpartisipasi dan berinteraksi bersilaturahmi dengan sesama dan bersama-sama. Tidak ada batasan yang bersangkutan seperti instansi pendidikan, guru, kyai, ustadz, dosen dan lain-lain. Seperti halnya instansi pendidikan non formal, seperti tahlil ini pun juga memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi masyarakat dalam berinteraksi bersilaturahmi dengan sesama.

Kegiatan tahlilan biasanya didalamnya terdapat susunan bacaan-bacaan diawali dengan ber-tawassul kepada para leluhur, semua ahli kubur, serta hajat-hajat para jama'ah. Kemudian membaca surat al-fatihah, al-baqarah, dzikir-dzikir tahlil, ayat-ayat Al-Qur'an, shalawat, kemudian ditutup dengan do'a. Dipenghujung akhir sebelum pulang ada ciri khas yang dinamakan berkatan. Istilah berkati yang merupakan istilah orang jawa, berkati tersebut ini berisi nasi, lauk pauk dengan ditambah serundeng, apem, serta buah-buahan.

Dalam istilah berkati didalamnya yang terdapat banyak macam makanan-makanan. Ada terdapat bagian dari berkati yang namanya apem, yang berasal dari bahasa Arab yaitu 'afuwun yang artinya ampunan. Namun dalam orang jawa sering kesulitan dalam menyebutnya. Agar lebih mudah diucapkan maka dikatan menjadi apem. Adanya apem, berarti kita memintakan maaf arwah para ahli kubur yang telah mendahului. Kemudian apem itu disedekahkan dengan diniati pahalanya dihadiahkan

---

<sup>5</sup> kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: CV. Aneka Ilmu, 2013). 169

kepada arwah ahli kubur. Berkat dan tahlilan merupakan satu-kesatuan yang sulit untuk dipisahkan. Karena keberadaan berkat itu menjadi sebuah bentuk do'a, bisa dikatakan agar lebih mantap, tuan rumahnya mewujudkan dalam ragam makanan. Disamping itu juga, makanan tersebut dianggap sebagai wujud kesungguhan dalam do'a. Semua bacaan do'a-do'a tersebut sudah banyak mengandung pahala yang dikhususkan atau dihadiahkan kepada seseorang yang sudah meninggal. Shohibul bait atau tuan rumah yang sedang ditempati kegiatan ini pun sangat senang sekali, terlihat pada wajah atau tampilannya yang tampak sangat senang menerima dengan baik serta menyuguhkan dengan sederhana atau apa adanya.<sup>6</sup>

Pelaksanaan tahlil tidak lepas dari suatu hubungan sosial. Dalam sebuah hubungan sosial kita harus mengedepankan nilai dan norma guna dalam bermasyarakat, terlebih perihal sebuah pandangan maupun kebutuhan sosial. Disamping itu, juga perlu untuk memahami tentang diri sendiri ketika bermasyarakat serta menyadari bahwa memang manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam bersilaturahmi sikap saling menghormati, saling menghargai, memahami, empati, serta bertoleransi dengan sesama yang harus terus untuk dibina sehingga silaturahmi yang terjadi dapat berlangsung dengan baik. Maka dari itu sebuah silaturahmi muncul sebagai dasar mengubah kehidupan masyarakat dalam bersosial.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan yakni Kegiatan tahlil di Desa Ngabar RT 16 kurang diminati oleh warga setempat. Kondisi tersebut menjadikan partisipasi dalam mengikuti kegiatan tahlil hanya dihadiri sebagian dari anggota jamaah. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor salah satunya faktor pekerjaan yakni pelaksanaan tahlil bertepatan dengan jam kerja sebagian warga setempat. Sehingga perlu adanya

---

<sup>6</sup> Sri Indrahti, Siti Maziyah dan Alamsyah, "Makna Simbolis Dan Filosofis Kuliner Tradisional Pada Upacara Tradisi Di Kudus," *Makna Simbolis Dan Filosofis Kuliner Tradisional Pada Upacara Tradisi Di Kudus* Sri Indrahti, Siti Maziyah Dan Alamsyah *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 2 (Desember 2018): 96.

kontribusi warga setempat untuk bisa menjaga hubungan silaturahmi. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di salah satu tempat kegiatan tahlilan di lingkungan RT. 16 RW. 05 Desa Ngabar. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di lingkungan RT. 16 RW. 05 yakni Tingkat interaksi sosial serta dalam memahami dan memaknai arti tentang silaturahmi di jama'ah tahlil masih terbilang kurang. Sehingga rasa kekeluargaan tidak tercipta dengan baik. kegiatan tahlilan di Desa Ngabar melibatkan masyarakat umum, sehingga mempengaruhi hubungan silaturahmi yang terbentuk. hubungan masyarakatnya berawal dari ruang lingkup yang kecil, yakni banyak yang hanya berbaur dalam tetangga samping rumah atau yang dikenal saja. Baik hubungan bapak-bapak, para remaja, serta anak-anak dan warga lainnya yang dikatakan masih belum bisa berbaur dengan dekat. Disamping itu nilai solidaritas masyarakat yang masih kurang baik. Kegiatan tahlilan masyarakat merupakan salah satu wujud kegiatan atau bentuk upaya yang sudah ada sejak lama.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, permasalahan ini penting dan perlu dikaji lebih mendalam lagi, guna untuk menumbuhkan hubungan antar masyarakat sekitar untuk lebih baik lagi untuk kedepannya, maka dari itu penulis tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dokumentasi yang akan penulis bahas dalam bentuk skripsi dengan judul: Kontribusi Jam'iyah Tahlil Dalam Pendidikan Silaturahmi Masyarakat (Studi Kasus di lingkungan RT. 16 RW. 05 Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto).

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kegiatan Jam'iyah Tahlil di lingkungan RT. 16 RW. 05 Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto ?

---

<sup>7</sup> Observasi Kegiatan Tahlil Lingkungan RT. 16 RW. 05, 4 Oktober 2021.

2. Bagaimana Kontribusi Jam'iyah Tahlil dengan Pendidikan Silaturrahi Masyarakat di Lingkungan RT. 16 RW. 05 Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan isi kegiatan jam'iyah tahlil lingkungan RT. 16 RW. 05 Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi jam'iyah tahlil dengan silaturrahi masyarakat Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan pendidikan serta hubungan silaturrahi dimasyarakat.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada:

- a. Bagi jama'ah tahlil bermanfaat untuk sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan kegiatan tahlilan dan untuk melakukan pengembangan-pengembangan mencapai tujuan yang akan dicapai.
- b. Peneliti bermanfaat sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya, sebagai sumbangan pemikiran dari penelitian yang merupakan bentuk wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga penelitian dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan

serta pengalaman yang sangat berharga, sekaligus juga sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

## **E. Definisi Konsep**

Untuk menghindari kekeliruan dalam permasalahan terhadap judul diatas, maka penulis perlu memberikan batasan istilah yang ada dalam judul yaitu:

### **1. Kontribusi**

Kontribusi artinya sumbangan, peranan atau suatu yang diberikan dengan bersama-sama. Kontribusi bisa meningkatkan efesiensi dan efektivitas hal yang baik untuk kepentingan bersama. Disamping itu juga dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

### **2. Jam'iyah Tahlil**

Jama'ah tahlil adalah sekumpulan orang yang melafadzkan bacaan-bacaan dzikir kepada Allah SWT yang bertujuan untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal dengan dipimpin oleh salah satu orang yang melaksanakan kegiatan tersebut.

### **3. Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif dalam mengembangkan potensi diri sehingga dapat memiliki suatu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.



#### 4. Silaturahmi

Silaturahmi adalah hubungan kekerabatan yang berupa hubungan kasih sayang, tolong-menolong, berbuat baik, menyampaikan hak kebaikan, serta menolak berbuat keburukan dari kerabat yakni ahli waris.

#### F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Agung Nugeraha, “Budaya Tahlilan Masyarakat Curup Tengah Perspektif Ilmu Dakwah”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup<sup>8</sup>. Pembahasan penelitian ini mencakup tentang pemahaman tentang tahlilan menurut masyarakat dan faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman tahlil masyarakat Curup tengah. Dengan hasil kegiatan tahlilan di daerah Curup tengah yang merupakan sebuah budaya islam dimana tetap dilestarikan terus-menerus yang sebagai acara keagamaan guna untuk mengirimkan doa bagi orang yang telah meninggal dunia. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menghasilkan sebuah data deskriptif mengenai kata-kata lisan atau tertulis. Pada penelitian yang sudah dilaksanakan tersebut, peneliti menemukan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian yang sudah dilakukan Agung Nugeraha menjelaskan tentang pemahaman kepada masyarakat tentang kegiatan tahlilan dan beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman tahlil pada masyarakat Curup tengah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni kontribusi tahlilan dengan silaturahmi di desa Ngabar kecamatan Jetis kabupaten Mojokerto, yang menjelaskan dari kegiatan tahlilan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya bersilaturahmi kepada sesama masyarakat disekitar. Serta metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kata-kata lisan atau tertulis.

---

<sup>8</sup> Agung Nugeraha, “Budaya Tahlilan Masyarakat Curup Tengah Perspektif Ilmu Dakwah,” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019.

2. Skripsi Arif Rahman, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.<sup>9</sup> Pembahasan penelitian ini mencakup tentang Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam pelaksanaan tahlilan. Hasil dari penelitian tersebut bahwa nilai-nilai pendidikan islam dalam pelaksanaan tahlilan terbagi menjadi tiga yaitu: 1. Nilai pendidikan aqidah dengan melakukan tahlilan, 2. Nilai pendidikan akhlaq, 3. Nilai pendidikan ibadah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Serta menyajikan secara deskriptif analitik dengan mengumpulkan dan menyusun data yang kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut. Pada penelitian yang sudah dilaksanakan tersebut, peneliti menemukan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian yang sudah dilakukan Arif Rahman menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam pelaksanaan tahlilan tersebut. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni kontribusi tahlilan dengan silaturahmi di desa Ngabar kecamatan Jetis kabupaten Mojokerto, yang menjelaskan dari kegiatan tahlilan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya bersilaturahmi kepada sesama masyarakat disekitar. Serta metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kata-kata lisan atau tertulis.
3. Skripsi Nur Liyana, “Implementasi Budaya Tahlilan Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di Mts Raudlotul Ulum KarangPloso Kabupaten Malang”, Universtias Islam Malang<sup>10</sup>, pembahasan penelitian ini mencaup tentang Implementasi budaya tahlilan di Mts Raudatul Ulum, membentuk karakter kepemimpinan dari budaya tahlilan dan nilai-nilai positif dan kelemahan dari budaya tahlilan. Hasil dari

---

<sup>9</sup> Arif Rahman, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Tahlilan,” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

<sup>10</sup> Nur Liyana, “Implementasi Budaya Tahlil Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di Mts Raudlotul Ulum Karangploso Kabupaten Malang,” Universitas Islam Malang, 2020.

penelitian tersebut yakni bahwa implementasi yang dilaksanakan di Mts raudlatul Ulum dilakukan secara bersaaan setiap hari jum'at di aula madrasah. Pembentukan karakter kepemimpinan siswa yang dapat dibentuk, dididik melalui pendidikan, lingkungan yang mendukung dan metode pembiasaan. Nilai-nilai yang terkandung yakni meningkatkan keimanan siswa dengan melafadzkan kalimat-kalimat thayyiah yang ada di dalam bacaan tahlil tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan fenomenologi, dengan observasi melihat fenomena yang sistematis dengan mengumpulkan dan menyusun data yang kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut. peneliti menemukan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian yang sudah dilakukan Nur Liyana menjelaskan tentang Implementasi budaya tahlilan dalam membentuk karakter kepemimpinan pada siswa di Mts Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang, Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni kontribusi tahlilan dengan silaturahmi di desa Ngabar kecamatan Jetis kabupaten Mojokerto, yang menjelaskan dari kegiatan tahlilan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya bersilaturahmi kepada sesama masyarakat disekitar. Serta metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kata-kata lisan atau tertulis.

**Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Agung Nugeraha “Budaya Tahlilan Masyarakat Curup Tengah Perspektif Ilmu Dakwah”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. 2019	Penelitian ini mencakup tentang pemahaman tentang tahlilan menurut masyarakat dan faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman tahlil masyarakat Curup tengah. Dengan hasil kegiatan tahlilan di daerah Curup tengah yang merupakan sebuah budaya islam dimana tetap dilestarikan terus-menerus yang sebagai acara keagamaan guna untk mengirimkan doa bagi orang yang telah meninggal dunia. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menghasilkan sebuah data deskriptif mengenai kata-kata lisan atau tertulis.	Penelitian keduanya sama objeknya tentang kegiatan tahlilan masyarakat.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni kontribusi tahlilan dengan silaturahmi di desa Ngabar kecamatan Jetis kabupaten Mojokerto, yang menjelaskan dari kegiatan tahlilan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya beersilaturrahi kepada sesama masyarakat disekitar. Serta metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kata-kata lisan atau tertulis.
2	Arif Rahman, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018	Pembahasan penelitian ini mencakup tentang Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam pelaksanaan tahlilan. Hasil dari penelitian tersebut bahwa nilai-nilai pendidikan islam dalam pelaksanaan tahlilan terbagi menjadi tiga yaitu:	Penelitian keduanya sama objeknya tentang kegiatan tahlilan masyarakat.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni kontribusi tahlilan dengan silaturahmi di desa Ngabar kecamatan Jetis kabupaten Mojokerto, yang menjelaskan dari kegiatan tahlilan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya beersilaturrahi

		<p>1. Nilai pendidikan aqidah dengan melakukan tahlilan, 2. Nilai pendidikan akhlaq, 3. Nilai pendidikan ibadah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Serta menyajikan secara deskriptif analitik dengan mengumpulkan dan menyusun data yang kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut.</p>		<p>kepada sesama masyarakat disekitar. Serta metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kata-kata lisan atau tertulis.</p>
3	<p>Nur Liyana, “Implementasi Budaya Tahlilan Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di Mts Raudlotul Ulum KarangPloso Kabupaten Malang”, Universtias Islam Malang</p>	<p>Penelitian tersebut yakni bahwa implementasi yang dilaksanakan di Mts raudlatul Ulum dilakukan secara bersaaan setiap hari jum’at di aula madrasah. Pembentukan karakter kepemimpinan siswa yang dapat dibentuk, dididik melalui pendidikan, lingkungan yang mendukung dan metode pembiasaan. Nilai-nilai yang terkandung yakni meningkatkan keimanan siswa dengan melafadzkan kalimat-kalimat thayyiah yang ada di dalam bacaan tahlil tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan</p>	<p>Penelitian keduanya sama objeknya tentang kegiatan tahlilan masyarakat.</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni kontribusi tahlilan dengan silaturahmi di desa Ngabar kecamatan Jetis kabupaten Mojokerto, yang menjelaskan dari kegiatan tahlilan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya beersilaturrahi kepada sesama masyarakat disekitar. Serta metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kata-kata lisan atau tertulis.</p>

		kualitatif dan fenomenologi, dengan observasi melihat fenomena yang sistematis dengan mengumpulkan dan menyusun data yang kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut.		
--	--	--	--	--

